

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Edukasi Seks

Siti Luthfiah¹, Muhammad Nur Hilaluddin², Yunda Meri Olivia³, Muslimah⁴, Andrian Zamakhsyary⁵
¹²³⁴⁵ Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 12, 07, 2024
Disetujui 13, 07, 2024
Diterbitkan 14, 07, 2024

Katakunci:

Group Guidance Services;
Sex Education.

ABSTRACT

According to Rahman & Fachrudin (2000), sex education is a conscious and systematic process carried out by schools, families and communities to convey information about sexuality which covers areas such as the development of boys and girls, personal abilities, sexual behavior, social behavior, sexual health, the role of family, school, community and government as well as problems and challenges in its development. Education about sex has been considered pornographic taboo and it is inappropriate to talk about it. There are still few people who understand the importance of sex education for teenagers, so it is difficult to provide sex education to students considering that adolescence is a period of puberty which is very vulnerable to getting caught up in promiscuity and a strong desire to try something new. If this continues without efforts to provide broader and deeper education regarding sex education, there is the potential for negative sexual behavior to emerge. This approach uses a type of quantitative research with a survey method, namely collecting data using a list of statements and giving it to respondents to answer. Apart from that, researchers also used interviews and observations to interview and observe the child's behavior

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Siti Luthfiah
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia
Email: sitiluthfiah972@gmail.com

Cara Sitasi Artikel ini dalam APA:

Luthfiah, S., Hilaluddin, M. N., Olivia, Y. M., Muslimah, & Zamakhsyary, A. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Edukasi Seks. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2b), 852~854. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2b.2903>

1. PENDAHULUAN

Manusia memerlukan pendidikan untuk mencapai perkembangan individu yang optimal, oleh karena itu pendidikan merupakan hal penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Saat ini Indonesia menyadari pentingnya pendidikan salah satunya adalah pendidikan seks. Menurut Rahman & Fachrudin (2000) mengatakan bahwa : Pendidikan seks adalah perlakuan proses sadar dan sistematis yang dilakukan oleh pihak sekolah, keluarga dan masyarakat untuk menyampaikan informasi seksualitas yang mencakup ruang lingkup seperti perkembangan anak laki-laki dan perempuan, kemampuan personal, perilaku seksual, perilaku sosial, kesehatan seksual, peran keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah serta problema dan tantangan dalam perkembangannya. Edukasi mengenai seks selama ini dinilai tabu yang bersifat pornografi dan tidak pantas untuk membicarakannya. Pihak yang memahami pentingnya edukasi seks pada remaja masih sedikit sehingga pendidikan seks sulit untuk diberikan kepada siswa mengingat masa remaja merupakan masa pubertas yang sangat rawan terjebak dalam pergaulan bebas dan keinginan kuat untuk mencoba sesuatu yang baru. Jika hal ini terus menerus berlangsung tanpa adanya upaya untuk memberikan edukasi lebih luas dan dalam mengenai pendidikan seks maka berpotensi timbulnya perilaku seksual yang negatif.

Skripsiadi (2005:8) menyatakan bahwa pendidikan seks diperlukan untuk menjembatani rasa ingin tahu remaja dan informasi "Vulgar" dengan cara memberikan informasi yang benar, jujur, lengkap, dan disesuaikan dengan kematangan usia. Usaha yang dapat dilakukan dalam pemberian pemahaman pendidikan seks pada peserta didik di sekolah dapat diberikan melalui kegiatan bimbingan. Menurut Herr (1979:28) berpendapat bahwa, *"Guidance is used a philosophical nation, sometimes as an educational goal or process, and sometimes it refers to a set of specific educational provisions, techniques or services"*. Salah satu kegiatan bimbingan tersebut adalah layanan bimbingan kelompok. sekolah. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling harus berpartisipasi untuk memberikan pendidikan seks kepada siswa karena peran guru bimbingan dan konseling sangat penting untuk membantu siswa dalam mendapatkan edukasi seks tersebut yang diharapkan dapat tercapainya tumbuh kembang peserta didik yang baik dan terlindungi.

Dalam memberikan edukasi seks kepada Siswa, guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan jumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Hal itu selaras dengan tujuan dipilihnya jenis pembahasan berupa edukasi seks dan peran konselor di sini sebagai fasilitator agar para siswa dapat dengan mudah menyampaikan pemikirannya dan menjadi terbuka dalam menerima informasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan edukasi seks siswa

2. METODOLOGI PENELITIAN

Purwanto (Dalam rahi dkk 2021:81) mengemukakan bahwa dalam konteks pengumpulan data penelitian bahwa proses dimulai dengan mengidentifikasi populasi dan sampelnya. Populasi terdiri dari objek yang memiliki sifat yang serupa sedangkan sampel adalah bagian dari populasi itu sendiri. Metode atau teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei yaitu mengambil data dengan menggunakan daftar pernyataan dan di berikan kepada responden untuk menjawab nya. Selain itu peneliti juga menggunakan wawancara dan observasi untuk mengamati serta mewawancarai secara langsung perilaku siswa tersebut dalam pemahaman seks edukasi. Kemudian peneliti menelaah secara keseluruhan dilihat dari hasil angket, observasi, wawancara kemudian peneliti dapat menemukan Kesimpulan terkait edukasi seks.

3. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan maka hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat di uraikan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat berpengaruh dalam menunjang pemahaman edukasi seks siswa di sekolah. Pengertian Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan

konseling yang dalam pelaksanaannya membahas topik masalah yang berguna bagi anggota yang terjadi di sekitar untuk membantu individu dan kelompok mencapai tujuannya dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana dalam prosesnya dipimpin oleh pemimpin kelompok. Menurut Jahju Hartanti (2022: 12) Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. kelompok juga dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok. Sasaran bimbingan kelompok adalah individu-individu dalam kelompok agar individu yang diberikan bimbingan mendapatkan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam menuju perkembangan optimal. Suwono (2017) dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul "Edukasi Seks bagi Anak Usia Dini: Sebuah Upaya Pencegahan Perilaku Seksual Menyimpang pada Anak" mendefinisikan edukasi seks sebagai upaya terencana dan sistematis dalam memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pembinaan sikap serta nilai tentang seksualitas manusia kepada anak usia dini. Selanjutnya Menurut Sarwono (2007: 190) menyatakan, "Pendidikan seks adalah salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks, khususnya untuk mencegah dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan seperti kehamilan yang tidak direncanakan, penyakit menular seksual, depresi dan perasaan berdosa". Jadi dalam meningkatkan pemahaman edukasi seks pada siswa maka pihak sekolah memberikan layanan bimbingan kelompok untuk membahas perkara edukasi seks.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dalam memanfaatkan pengetahuan dan wawasan siswa mengenai edukasi seks sangat membawa dampak positif, siswa diberikan pemahaman dan pengarahan bagaimana dan apa itu edukasi seks secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Suhertina. (2014) Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Pekanbaru : CV. Mutiara Pesisir Sunatra.
- Romlah. (2016). Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Bandung: Alfabeta
- Zawida, Nely. (2019). Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Folastri Siska dan Itsar Bolo Rangka. (2016). prosedur layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok. Bandung: Mujahid Press
- Hartanti Jahju. (2022). Bimbingan kelompok. Tulungagung: UD Duta Sablon.
- Sari Dwi Meila dkk. (2018). Meningkatkan pemahaman pendidikan seks peserta didik melalui bimbingan kelompok. Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak, 2-3